

PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN DEPOK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGI

COMPREHENSION OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHER IN DEPOK SUBDISTRICT TOWARD THE PEDAGOGICAL COMPETENCE

Oleh:

Fikri Ahmad Sultoni

Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Fikri.Ahmad@student.uny.ac.id

Dr. Ch. Ismaniati, M.Pd

Staff Pengajar Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok terhadap kompetensi pedagogi melalui 7 indikator yaitu: 1) pemahaman karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan instrument angket. Pengujian angket menggunakan uji validitas isi dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan Rumus Spearman-Brown dengan teknik belah dua ganjil-genap (0,7568) dan awal akhir (0,8162) dikonsultasikan dengan tabel *r Product Moment*. Dengan kesalahan 5% (0,632) dan 1% (0,765). Maka uji reliabilitas menunjukkan $r_{11} > r_t$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Depok terhadap kompetensi pedagogi dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan mean sebesar 126,207.

Kata Kunci: *Pemahaman Guru, Kompetensi Pedagogi, Guru Sekolah Dasar.*

Abstract

*This research aims to describe the comprehension of elementary school teacher in Depok Subdistrict toward the pedagogical competence, used 7 indicators as: 1) the awareness of students' characteristic, 2) skillful in learning theory and the principles of learning that educated, 3) curriculum development, 4) learning activities that educated, 5) the development of students' potential, 6) communication with students, 7) assessment and evaluation. The type of research used is a quantitative descriptive research with data collection using questionnaire instruments. Questionnaire testing uses content validity and reliability testing. The reliability test uses the Spearman-Brown Formula with the two-odd-even split technique (0.7568) and the final beginning (0.8162) consulted with the *r Product Moment* table. With an error of 5% (0.632) and 1% (0.765). Then the reliability test shows $r_{11} > r_t$. The result of the study show that the comprehension of public elementary school teachers in the Depok sub-district towards pedagogical competence is in very high category. This can be proven by the result of the mean is 126.20.*

Keywords: Comprehension of teacher, Pedagogical Competence, Elementary School Teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penting kemajuan suatu negara. Guru menjadi kebutuhan setiap manusia dari lahir hingga meninggal dunia. Guru adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dalam RI 2003 : 5). Guru bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

disebutkan bahwa guru adalah tenaga keaguruan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan guru. Guru merupakan salah satu komponen guru yang tidak dapat dihilangkan. Jalur guru formal juga sering menyebut seorang guru sebagai pendidik. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2006: 12). Sesuai dengan kurikulum 2013, guru adalah seorang individu yang berperan untuk memfasilitasi dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, guru sangat berperan penting untuk mencapai tujuan guru, diharapkan guru mampu menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Peran pemerintah tentang guru profesional juga terlihat dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai payung hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Undang-Undang yang sama pada Bab 1 Pasal 8 juga dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan guru nasional. Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Untuk menjadi pendidik profesional dapat dilihat pada Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta guru anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa Kepala Sekolah di Kecamatan Depok diketahui bahwa kinerja guru di sekolah juga dipengaruhi oleh kebijakan Kurikulum 2013 yang mengutamakan kuantitas materi dan tidak memperhatikan daya serap terhadap materi, sehingga materi yang diterima oleh peserta didik tidak dapat dikuasai secara maksimal. Terkadang dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan terlalu cepat, sedangkan tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru hanya memperhatikan ketuntasan materi tanpa memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Kompetensi pedagogi saat ini lebih bersifat instan karena adanya pedoman kebijakan dari kurikulum 2013 dalam mengutamakan kuantitas materi.

Adapun beberapa guru ketika mengajar tidak mempersiapkan apa yang diajarkan secara matang, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Minat guru masih kurang untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya, seperti merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menarik terutama dalam hal merencanakan media yang akan digunakan, sehingga saat proses pembelajaran media yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan pemahaman terhadap uraian diatas, dapat diketahui bahwa selama ini minat guru kurang dalam pengelolaan pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran yang dilakukan kurang matang, metode dan media yang digunakan kurang tepat. Selain itu, pemahaman kompetensi dasar guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh kepala sekolah dan pengawas. Penilaian pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogi merupakan salah satu bagian yang harus dikuasai pengawas sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru dalam kompetensi pedagogi.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul “Pemahaman Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Depok terhadap Kompetensi Pedagogi”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:6) penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang di deskripsikan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai langkah untuk mengambil data yang akan dijadikan penilaian “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok terhadap Kompetensi Pedagogi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di lingkup UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018.

Target atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi populasi termasuk dalam populasi terhingga yaitu sebanyak 37 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru 443. Pada penelitian ini jumlah populasi dari 37 sekolah dasar negeri berjumlah 443 guru yang kemudian dilakukan pengambilan sample. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* karena dalam pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011:122). Untuk mengukur sampel yang bersifat acak peneliti menentukan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*:

$$s = \frac{l^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + l^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{3,841 \times 443 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times 442 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= \frac{425,3908}{2,06525} = 205,9754 = 206$$

Dari hasil perhitungan sample diatas diketahui bahwa subjek yang dijadikan penelitian sebanyak 206 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung dengan cara memberi tanda (*checklist*). Skala yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogi menggunakan skala *Likert* dengan interval satu sampai lima. Untuk mendukung kelengkapan data dari hasil kuisisioner diajukan angket *checklist* dokumen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan kuisisioner angket sebagai instrumen pengambilan data. Angket ini menggunakan skala bertipe *Likert* dengan skor 1,2,3,4,5. Perolehan skor dari masing-masing responden kemudian di rata-rata perindikator kompetensi pedagogi. Data kuantitatif yang sudah diolah kemudian dikategorikan berdasarkan batas-batas rumus. Batasan kategori untuk kompetensi pedagogi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Pedagogi

Skor Interval	Kategori
126 - 150	Sangat Tinggi
102 - 125,9	Tinggi
78 - 101,9	Sedang
54 - 77,9	Rendah
30 - 53,9	Sangat Rendah

Kemudian untuk menentukan perolehan skor interval untuk masing-masing indikator dilakukan analisis berdasarkan total perolehan skor perindikator dibagi jumlah skala. Kategori setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel kategori yang mempunyai rentang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data di sekolah dasar Kecamatan Depok harus melalui izin Kepala Kecamatan Depok dan Unit Pelayanan Teknik Pendidikan Kecamatan Depok. Pembagian wilayah di Kecamatan Depok terdiri dari Condongcatur, Caturtunggal, dan Maguwoharjo. UPT Kecamatan Depok berada di Jalan Kaliurang nomer 6 Kentungan, Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh dari *webside* Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, terdapat 37 Sekolah Dasar Negeri di lingkup UPT Kecamatan Depok. Jumlah keseluruhan guru sekolah dasar di Kecamatan Depok berjumlah 443 guru. Pada penelitian ini peneliti mengambil data sebanyak 206 guru se Kecamatan Depok. Dari 206 kuisioner yang disebar, angket yang kembali sebanyak 198.

Hasil perhitungan skor maksimal dan minimum yang diolah menggunakan *SPSS Versi 22 for Windows* pada:

Tabel 2. Nilai Skor Kompetensi Pedagogi

Deskripsi Statistik					
Skor					
Ind	N	Min	Mak	Indikator	Mean
1	198	10	20	3389	17.12
2	198	12	20	3349	16.91
3	198	12	20	3358	16.96
4	198	19	30	5041	25.46
5	198	12	20	3231	16.32
6	198	8	15	2513	12.69
7	198	15	25	4108	20.75
				24989	126,20
					71

1. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
16 - 20	Sangat Tinggi
12 - 15,9	Tinggi
8 - 11,9	Sedang
4 - 7,9	Rendah
0 - 3,9	Sangat Rendah

Tabel 4 Interval Kategori Frekuensi Indikator pemahaman karakteristik peserta didik

Interval Kelas	Kategori	F
16 - 20	Sangat Tinggi	161
12 - 15,9	Tinggi	35
8 - 11,9	Sedang	2
4 - 7,9	Rendah	0
0 - 3,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menunjukkan pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 17,12. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 161 guru, tinggi 35 guru, sedang 2 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori rendah dan sangat

rendah dalam memahami karakteristik peserta didik.

2. Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 5. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
16 - 20	Sangat Tinggi
12 - 15,9	Tinggi
8 - 11,9	Sedang
4 - 7,9	Rendah
0 - 3,9	Sangat Rendah

Tabel 6. Interval Kategori Frekuensi Indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Interval Kelas	Kategori	F
16 - 20	Sangat Tinggi	155
12 - 15,9	Tinggi	43
8 - 11,9	Sedang	0
4 - 7,9	Rendah	0
0 - 3,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 16,91. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 155 guru, tinggi 43 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, rendah, sangat rendah dalam memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Pengembangan Kurikulum.

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 7. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
16 - 20	Sangat Tinggi
12 - 15,9	Tinggi
8 - 11,9	Sedang

4 - 7,9 Rendah
0 - 3,9 Sangat Rendah

Tabel 8. Interval Kategori Frekuensi Indikator Pengembangan Kurikulum

Interval Kelas	Kategori	F
16 - 20	Sangat Tinggi	147
12 - 15,9	Tinggi	51
8 - 11,9	Sedang	0
4 - 7,9	Rendah	0
0 - 3,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap pengembangan kurikulum pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 16,96. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 147 guru, tinggi 51 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, rendah, sangat rendah dalam memahami pengembangan kurikulum.

4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik.

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 9. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
24 - 30	Sangat Tinggi
18 - 23,9	Tinggi
12 - 17,9	Sedang
6 - 11,9	Rendah
0 - 5,9	Sangat Rendah

Tabel 10. Interval Kategori Frekuensi Indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik

Interval Kelas	Kategori	F
24 - 30	Sangat Tinggi	153
18 - 23,9	Tinggi	45
12 - 17,9	Sedang	0
6 - 11,9	Rendah	0
0 - 5,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran yang mendidik pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 16,96.

Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 153 guru, tinggi 45 guru, dan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, rendah, sangat rendah dalam memahami kegiatan pembelajaran yang mendidik.

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik.

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 11. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
16 - 20	Sangat Tinggi
12 - 15,9	Tinggi
8 - 11,9	Sedang
4 - 7,9	Rendah
0 - 3,9	Sangat Rendah

Tabel 12. Interval Kategori Frekuensi Indikator Pengembangan potensi peserta didik

Interval Kelas	Kategori	F
16 - 20	Sangat Tinggi	140
12 - 15,9	Tinggi	58
8 - 11,9	Sedang	0
4 - 7,9	Rendah	0
0 - 3,9	Sangat Rendah	0

Guru Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap pengembangan potensi peserta didik pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 16,96. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 140 guru, tinggi 58 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah dalam memahami pengembangan potensi peserta didik.

6. Komunikasi dengan peserta didik

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrument, sebagai berikut:

Tabel 13. Batasan Kategori Frekuensi

Interval Kelas	Kategori
12 - 15	Sangat Tinggi
9 - 11,9	Tinggi
6 - 8,9	Sedang
3 - 5,9	Rendah
0 - 2,9	Sangat Rendah

Tabel 14. Interval Kategori Frekuensi Indikator komunikasi dengan peserta didik

Interval Kelas	Kategori	F
12 - 15	Sangat Tinggi	171
9 - 11,9	Tinggi	20
6 - 8,9	Sedang	7
3 - 5,9	Rendah	0
0 - 2,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap komunikasi dengan peserta didik pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 12,69. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 171 guru, tinggi 20 guru, sedang 7 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam memahami komunikasi dengan peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi

Untuk mengetahui jarak interval dari setiap indikator diketahui dari skor maksimal indikator dibagi jumlah skala instrumen, sebagai berikut:

Tabel 15. Batasan Kategori Frekuensi

Skor Interval	Kategori
20 - 25	Sangat Tinggi
15 - 19,9	Tinggi
10 - 14,9	Sedang
5 - 9,9	Rendah
0 - 4,9	Sangat Rendah

Tabel 16. Interval Kategori Frekuensi Indikator penilaian dan evaluasi

Interval Kelas	Kategori	F
20 - 25	Sangat Tinggi	153
15 - 19,9	Tinggi	45
10 - 14,9	Sedang	0
5 - 9,9	Rendah	0
0 - 4,9	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas dari 198 guru, yang memiliki pemahaman terhadap penilaian dan evaluasi pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari perolehan mean 20,75. Kategori sangat tinggi diperoleh sebanyak 153 guru, tinggi 45 guru dan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah dalam memahami penilaian dan evaluasi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok terhadap kompetensi pedagogi yang terdiri dari tujuh indikator. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok terhadap kompetensi pedagogi menunjukkan bahwa:

Perkembangan peserta didik yang meliputi sub indikator 1) memahami karakteristik peserta didik dalam aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral dan latarbelakang sosial budaya, 2) peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) guru mampu mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran, dan 4) guru mampu mengembangkan potensi peserta didik serta mengatasi kekurangan peserta didik diketahui pada indikator pertama dari kompetensi pedagogi memperoleh kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu menunjukkan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sebanyak 161 guru dari rata-rata mean.

Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran sub indikatornya meliputi 1) guru dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajar, 2) guru dapat memilih teori pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, 3) guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik dan 4) guru dapat memahami peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penelitian pada indikator teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok mendapatkan kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi pada indikator teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap indikator dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebanyak 155 guru dari 198 guru.

Pengembangan kurikulum merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran silabus dan RPP. Sub indikator pengembangan kurikulum meliputi 1) guru dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, 2) guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan silabus, 3) dapat merancang pembelajaran sesuai dengan silabus, 4) guru memilih materi, metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan penelitian pada indikator pengembangan kurikulum pemahaman guru sekolah dasar se Kecamatan Depok dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan 147 guru mampu mengembangkan kurikulum dari 198 guru.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sub indikator kegiatan

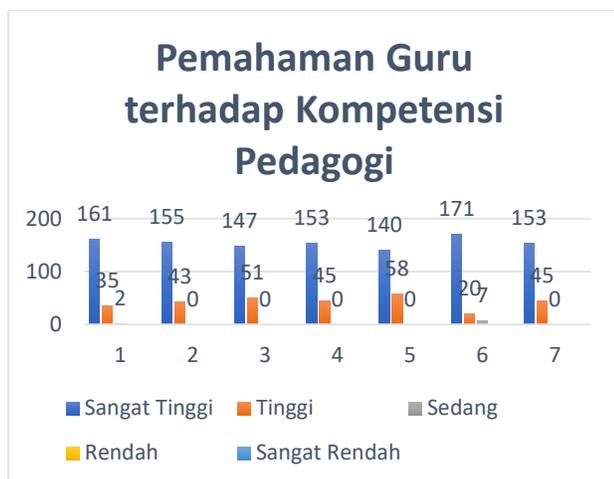
pembelajaran yang mendidik meliputi 6 indikator yaitu (1) guru mengelola kelas dengan efektif dan produktif untuk membantu proses belajar peserta didik, (2) guru dapat mengkomunikasikan materi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (3) guru dapat menyikapi kesalahan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, (4) guru dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya, mempraktekan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain, (5) guru dapat mengaitkan konteks pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari, (6) guru dapat menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran (audio visual) untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian pada indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sebanyak 153 guru dari 198 guru.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan tugas guru dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki para peserta didik. Cara guru memperhatikan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta melalui bimbingan dan konsling. Sub indikator pengembangan potensi peserta didik meliputi: (1) guru dapat menganalisis hasil belajar untuk mengetahui kemajuan para peserta didik, (2) guru dapat mendorong sikap peserta didik untuk belajar dengan pola belajarnya masing-masing, (3) guru dapat memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik, (4) guru mampu mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar para peserta didik. Berdasarkan penelitian pada indikator pengembangan potensi peserta didik pengembangan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok mempunyai kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah

guru sebanyak 140 guru dari 198 guru mampu mengembangkan potensi.

Komunikasi dengan peserta didik adalah cara guru berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik terutama komunikasi dalam mengajar pada saat proses pembelajaran. Sub indikator komunikasi dengan peserta didik meliputi (1) guru dapat menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, (2) guru dapat menanggapi pertanyaan peserta didik tanpa mempermalukan peserta didik, (3) guru dapat menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Berdasarkan penelitian pada indikator komunikasi dengan peserta didik pemahaman guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan jumlah guru sebanyak 171 guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik.

Penilaian dan evaluasi merupakan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sub indikator dari penilaian dan Evaluasi meliputi: (1) guru dapat menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam RPP, (2) guru dapat menganalisis hasil penilaian untuk memahami kelemahan dan kekuatan peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, (3) guru dapat melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, (4) guru dapat memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran, (5) guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk rancangan pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan penelitian pada indikator penilaian dan evaluasi, pemahaman guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok menunjukkan kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan jumlah 153 guru dari 198 guru mampu melakukan penilaian dan evaluasi.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan masing-masing indikator dalam kategori sangat tinggi. Adapun Perolehan mean dari kompetensi pedagogi sebesar 126,207 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok terhadap kompetensi pedagogi sangat tinggi.

Saran

Kepala sekolah lebih meningkatkan lagi terkait pengawasan kepada guru dalam peningkatan kompetensi pedagogi pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Ditjen PMPTK Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- PGRI. (2006). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (n.d.).
- Indonesia, U. R. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (n.d).
- Tarmudji, T. (1992). *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta : Liberty.